

PENGETAHUAN DAN STIGMA TERHADAP PASIEN HIV/AIDS DI LINGKUNGAN KESEHATAN, INDONESIA

Siti Urifah*

*Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu, Jombang, 61481, Indonesia
e-mail: sitiurifah24@gmail.com

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge and misunderstanding about HIV transmission can influence the attitude toward patients with HIV or AIDS among health care providers. Negative attitude or stigmatizing attitude toward HIV or AIDS patients can create barriers to the provision of quality care. In healthcare settings in Indonesia, nurses are the majority group of health personnel. Thus, lack of knowledge about HIV transmission and poor attitudes of nurses may result in poor health care services for these patients. This study to examine the stigmatizing attitude and knowledge about HIV transmission among nurses in Indonesia **Methods:** A cross sectional study was conducted with 400 nurses providing care to patients with HIV or AIDS in eight public hospitals in Jakarta selected by using convenience sampling method. Knowledge about HIV transmission was measured by using Knowledge of HIV/AIDS questionnaire, and Provider Attitude Toward PLHIV questionnaire was used to assess nurses' stigmatizing attitude toward patients with HIV or AIDS. Data were analyzed by frequency, percentage, mean, standard deviation, and Pearson correlation. **Results:** The results of this study showed that approximately 17.5 % of nurses had poor knowledge about HIV transmission. Among all nurses in this study, 27.7 % and 40.0 % of them answered that sweat and urine can transmit HIV, respectively. It was found that only 24.3 % of the nurses had a good attitude toward patients with HIV or AIDS. More than half of the nurses agreed and strongly agreed that patients with HIV or AIDS should be isolated and that hospital facilities for these patients must be kept separate from other facilities. Moreover, 28.8% of the nurses believed that HIV and AIDS was punishment from God. In addition, this study also revealed that there was a significantly negative correlation between knowledge about HIV transmission and stigmatizing attitude toward patients with HIV and AIDS patients ($r = -.171, p < .01$). This finding revealed that the nurses who had poor knowledge about HIV transmission were more likely to have stigmatizing attitude toward HIV/AIDS patients. **Conclusion:** It is important for nurses to have accurate information about care for patients with HIV or AIDS patients and knowledge about HIV transmission. The results of this study suggested that knowledge about HIV transmission is still needed for nurses in Jakarta. Therefore, continuing education and training related to HIV and AIDS should be implemented in hospitals to enhance nurses' HIV and AIDS knowledge, so that they can provide quality nursing care to patients with HIV or AIDS in the hospitals.

Keywords: Knowledge, Stigmatizing Attitude, HIV/AIDS Patients, Nurses

LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia, sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kondisi kronik yang diakibatkan oleh virus HIV. Di dunia, pada tahun 2013 menunjukkan sekitar 35 juta penduduk hidup dengan HIV (PLHIV) dan sekitar 1.5 juta dari mereka meninggal akibat penyakit HIV/AIDS. Pada tahun 2013, di Asia dan Pasifik sekitar 4.8 juta jumlah PLHIV dan 25,000 dari mereka meninggal akibat HIV/AIDS. Di Indonesia, pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 610,000 PLHIV dan 27,000 meninggal akibat penyakit ini (UNAIDS, 2014; MoH, 2014).

Oleh sebab itu, organisasi PBB membuat kebijakan secara global tentang aksi pencegahan dan menurunkan beban yang diakibatkan oleh HIV/AIDS. Aksi pencegahan secara di level dunia meliputi: 1) Nol jumlah pasien baru untuk HIV, 2) Nol jumlah pasien yang meninggal akibat AIDS, dan 3) Nol stigma dan diskriminasi untuk pasien HIV/AIDS (UNAIDS, 2010).

Sikap men-stigma terhadap pasien HIV/AIDS masih dominan terjadi di Indonesia. Menurut sebuah survey di Indonesia pada tahun 2007, didapatkan sekitar 40% pasien HIV/AIDS pernah mengalami stigma dan diskriminasi dari masyarakat, biasanya terjadi ketika mereka melakukan tes atau pemeriksaan HIV (Ford, et al, 2004 cited UNAIDS, 2007). Di Jakarta, sebuah penelitian menyebutkan bahwa 77% pasien HIV/AIDS pernah mengalami stigma

dan diskriminasi dari komunitasnya (Weaver, 2014). Dimana beberapa penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa dengan adanya stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS maka akan menyebabkan gagalnya program ARV (Anti Retroviral Virus) terhadap pasien HIV/AIDS (Mills et.al, 2009; Nachega et al, 2006), tentu hal ini juga akan berdampak pada gagal nya program pemerintah tentang HIV/AIDS. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia juga menyebutkan bahwa stigma terhadap pasien HIV/AIDS banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya oleh perawat (Waluyo, 2011; Paryati, 2011; Harapan, 2013). Sedangkan faktanya pemerintah Indonesia membuat aturan tentang larangan adanya stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS yang di lingkungan tenaga kesehatan, serta larangan bagi petugas kesehatan menolak pasien HIV/AIDS yang ingin melakukan pemeriksaan kesehatan atau menjalani terapi (Kemenkes, 2014). Sedangkan, faktanya di Jakarta, masih terjadi stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV yang dilakukan oleh perawat (Waluyo, Nurachmah, & Rosakawati, 2006). Di Bali, orang dengan AIDS (ODHA) pernah mengalami penolakan untuk mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan (Merati et al, 2005 dikutip oleh Waluyo, 2011).

Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa faktor rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat tentang penyebab HIV, metode penularan HIV dan perawatan pasien

HIV/AIDS adalah salah satu penyebab tingginya stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS di lingkungan kesehatan ((USAID, 2007; Harapan, et al., 2013; Ebied, 2014; Feyissa, et al., 2012, Platten, 2013).

Sejak sepuluh tahun yang lalu beberapa penelitian telah dilakukan untuk menurunkan angka stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS di Indonesia, oleh sebab itu sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui kondisi terkini mengenai stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang penularan HIV dan sikap men-stigma terhadap pasien HIV/AIDS pada perawat di Jakarta, Indonesia. Hasil dari penelitian ini mungkin dapat memberi manfaat serta informasi yang berguna khususnya untuk mencegah stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS.

METODE

Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan cross sectional study, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 400 perawat ang bekerja di 8 rumah sakit umum daerah di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada Oktober-November 2015. Dalam pengambilan menggunakan tehnik multistage sampling method dengan dikombinasi menggunakan proportion sampling method untuk menghitung jumlah sampel pada masing-masing daerah. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat yang bertugas merawat

pasien HIV/AIDS minimal selama 6 bulan dan bekerja pada rumah sakit daerah di Jakarta. Tehnik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, yang mana kuesioner ini disusun berdasarkan kuesioner yang telah digunakan oleh Feyissa dkk (2011) dan USAID (2007). Kuesioner ini terdiri dari 3 bagian yaitu: data individu, pengukuran pengetahuan tentang penularan HIV dan Sikap men-stigma terhadap pasien HIV/AIDS.

Validitas dan reliabilitas

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah di validiti dan disetujui oleh dua orang ahli dalam bidang HIV/AIDS di Indonesia dan Thailand, serta satu orang ahli dalam bidang metodologi penelitian. Reabilitas pada penelitian ini telah dilakukan dengan cara meminta 30 orang perawat yang sesuai kriteria penelitian namun bukan menjadi sampel penelitian, dan meminta 30 perawat ini untuk mengisi kuesioner yang akan digunakan pada penelitian. Setelah itu peneliti melakukan test realibility dengan menggunakan nilai *Crombach's alpha* dan *Kuder-Richardson Formula*, sehingga didapatkan nilai 0.84 untuk pengetahuan dan 0.82 untuk sikap men-stigma yang mana kuesioner ini berarti reliabel. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan satu orang asisten peneliti. Penelitian ini juga telah memiliki uji etik dari *Research Ethics Committee* Boromarajonani College of Nursing Nopparat Vajira, Thailand.

Analisa Data

Data dianalisa dengan menggunakan frekuensi, persentase, mean dan standart deviasi untuk mediskripsikan karakteristik sampel penelitian ini. Uji *Pearson's*

correlation digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang penularan HIV dan sikap men-stigma terhadap pasien HIV/AIDS.

HASIL**Tabel 1.** Distribusi frekuensi data demografi sampel

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)	20 – 29	184	46
	30 – 39	176	44
	≥ 40	40	10
	Mean ± S.D = 31.2±6.6 tahun		
	Min-Max = 21-56 tahun		
Jenis kelamin	Laki-laki	130	32
	Perempuan	270	68
Tingkat pendidikan	D3	266	66
	S1 dan S2	134	34
Agama	Islam	309	77
	Kristen dan Katolik	91	23
Pengalaman bekerja*	Pemula	205	51
	Senior	82	21
	Kompeten	80	20
	Spesialis	33	8
	Mean ± S.D = 5±5.5 bulan		
	Min-Max = 0.5-29 tahun		
Pelatihan HIV/AIDS	Ya	51	13
	Tidak	349	87
Waktu pelaksanaan pelatihan	≤ 1 tahun	13	25
	>1 tahun	38	75

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa perawat berusia antara 21-25 tahun dan rata-rata dari mereka berusia 31 tahun dengan standart deviasi 6.6 tahun. Lebih dari separuh jumlah sampel adalah perempuan (68.0%), 77.0% beragama Islam, dan 66.0% perawat berpendidikan

diploma dan rata-rata perawat memiliki masa kerja selama lebih dari 5 tahun. Hanya 13.0% perawat memiliki pengalaman mengikuti pelatihan tentang HIV/AIDS dan mayoritas pelatihan tersebut dilaksanakan lebih dari satu tahun yang lalu.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang penularan HIV

No	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	HIV dapat menular melalui darah	380	95
	HIV dapat menular melalui benda tajam atau jarum suntik yang telah digunakan pasien HIV/AIDS	379	94.8
	Sterilisasi yang tepat pada semua alat sangat penting dilakukan apalagi setelah digunakan pasien HIV	360	90
4	HIV dapat menular melalui air susu	346	86.5
5	HIV dapat menular melalui cairan vagina	345	86.3
6	HIV dapat menular melalui air mata	297	74.3
7	HIV dapat menular melalui keringat	289	72.3
8	HIV dapat menular melalui feses	273	68.3
9	HIV dapat menular melalui air liur	264	66
10	HIV dapat menular melalui air kencing	240	60

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa 17.5% perawat memiliki pengetahuan yang buruk tentang penularan HIV/AIDS. Hal ini dibuktikan dengan 27.7% perawat

menjawab bahwa HIV dapat menular melalui keringat dan 40.0% menjawab bahwa HIV dapat menular melalui urin.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap-sikap terhadap pasien HIV/AIDS

No	Pertanyaan	TS	dan	Ragu-ragu		S dan SS*	
		STS*	%	N	%	N	%
1	HIV dapat ditularkan melalui tunasusila (pekerja sex)	3	0.8	12	3	385	96.2
2	HIV dapat ditularkan melalui homoseks	3	0.8	8	2	389	97.2
3	HIV dapat ditularkan melalui pengguna narkoba jarum suntik	11	2.8	40	10	349	87.2
4	Anak dengan HIV/AIDS harus mendapatkan perawatan lebih dibandingkan orang dewasa dengan HIV/AIDS	82	20.6	13	3.3	305	76.2
5	HIV/AIDS diakibatkan karena perilaku sex bebas	47	11.8	55	13.8	298	74.4
6	Pasien HIV/AIDS harus merasa malu atas penyakitnya	62	15.5	70	17.5	268	67
7	Pasien HIV/AIDS harus diisolasi dari masyarakat	117	29.3	80	20	203	50.7
8	Fasilitas rumah sakit yang diberikan kepada pasien HIV/AIDS harus dibedakan atau diberi label dibandingkan dengan pasien yang lain	84	21	77	19.3	239	59.7
9	Saya selalu menggunakan sarung tangan ketika melakukan pemeriksaan noninvasif pada pasien HIV/AIDS	100	25.1	61	15.3	239	59.7
10	Ibu dengan HIV seharusnya tidak memiliki anak atau hamil	112	28	92	23	196	49
11	HIV/AIDS adalah hukuman dari Tuhan.	238	59.5	47	11.8	115	28.7

* TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju, S=setuju, SS=sangat setuju

Sedangkan hanya 24.3% perawat yang memiliki sikap yang baik terhadap pasien HIV/AIDS, secara detail dijelaskan bahwa lebih dari setengah dari jumlah perawat menyatakan setuju dan sangat setuju jika pasien HIV/AIDS harus di isolasi dan fasilitas yang diberikan kepada pasien HIV/AIDS harus dibedakan atau di beri tanda khusus dibandingkan dengan pasien yang lain. Sekitar 28.8% perawat percaya bahwa penyakit HIV/AIDS merupakan hukuman dari Tuhan

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan tentang penularan HIV dengan sikap men-stigma terhadap pasien HIV/AIDS. Pada penelitian

ini menemukan bahwa kurang dari seperempat jumlah perawat memiliki pengetahuan yang buruk, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hassan (2011) yang menemukan hanya 33.8% perawat Jordania memiliki pengetahuan yang kurang tentang tehnik penularan penyakit HIV. Sedangkan penelitian dari Nigeria menyebutkan bahwa mayoritas (87%) tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan sangat memahami tentang penyebab dan cara penularan penyakit HIV. Secara khusus penelitian ini menemukan bahwa perawat salah dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner, misalnya pada pertanyaan metode penularan HIV beberapa dari perawat menyebutkan bahwa HIV dapat menular melalui keringat, air mata, air ludah dan feses. Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marranzano dkk (2013) yang menyebutkan bahwa 35% dari perawat salah dalam menjawab pertanyaan tentang cara atau metode penularan HIV. Oleh sebab itu perawat membutuhkan penambahan pengetahuan secara akurat dan adekuat tentang pengetahuan tentang penularan HIV, sehingga mereka dapat melaksanakan perannya dengan baik saat memberikan perawatan pada pasien HIV/AIDS (Hassan, 2011).

Sedangkan pada pengukuran sikap, hanya sebanyak 24.3 % perawat memiliki sikap yang baik terhadap pasien HIV/AIDS. Pada penelitian ini menemukan bahwa hampir setengah dari jumlah perawat setuju dan sangat setuju bahwa pasien HIV/AIDS tidak boleh memiliki anak atau hamil. WHO (2014) menyebutkan bahwa ibu dengan HIV dapat menularkan penyakitnya pada bayinya selama kehamilan dan melalui air susu.

Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah perawat setuju dan sangat setuju bahwa pasien HIV harus merawa malu dengan penyakitnya, harus di isolasi dari masyarakat dan fasilitas rumah sakit untuk pasien HIV/AIDS juga harus dibedakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa 27% tenaga kesehatan percaya bahwa pasien HIV/AIDS harus diisolasi atau disendirikan dari pasien lain (Umar dkk, 2012).

Hasil penelitiannini juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan ketikfahaman

mengenai penularan HIV adalah menjadi alasan utama yang membuat merawa tidak nyaman ketika melakukan perawatan pada pasien HIV/AIDS. Sehingga akibatnya perawat mengexpresikan sikap menstigma terhadap pasien HIV/AIDS).

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pasien HIV/AIDS masih membutuhkan peningkatan, khususnya sikap postif terhadap pasien HIV/AIDS. Dimana sikap men-stigma dan diskriminasi terhadap pasien HIV/AIDS dapat menghalangi program pencegahan dan penanganan pada HIV/AIDS. Begitu juga dengan pengetahuan yang benar tentang penularan HIV yang harus dimiliki oleh perawat, oleh sebab itu penting untuk meningkatkan pengetahuan para perawat. Meningkatkan tingkat pendidikan dan mengikuti pelatihan tentang HIV/AIDS merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebied, Ebtesam Mo'awad El-Sayed. 2014. Factors Contributing to HIV/AIDS – Related Stigma and Dis- crimination Attitude in Egypt: Suggested Stigma Reduction Guide for Nurses in Family Health Centers. **Journal of Education and Practice, Vol. 5, No. 24.**

- Enerholm, Elin and Lisa Fagrell. 2012. **Registered Nurses' experiences of caring for children with HIV/ AIDS in South Africa**. University of Orebro in Sweden.
- Famoroti et al. 2013. Stigmatization of people living with HIV/AIDS by healthcare workers at a tertiary hospital in KwaZulu-Natal, South Africa: a cross-sectional descriptive study. **BioMed Central Ltd**.
- Feyissa, Garumma T, et al., 2012. Stigma and Discrimination against People Living with HIV by Healthcare Providers, Southwest Ethiopia. **BMC Public Health**. 12:522.
- Harapan, et al., 2011. Factors Affecting the Level of Health-care Workers' Stigmatized and Discriminatory Attitude toward People Living with HIV: a Study at the Dr. Zainoel Abidin General Hospital, Banda Aceh-Indonesia. **Proceeding of The Annual international conference Syiah Kuala University. Volume 1 number 230-233**.
- Hassan, Zeinab M. 2011. Knowledge and Attitudes of Jordanian Nurses towards HIV/AIDS: Findings from a nationwide survey. **Informa Health care**.
- Khorvash et al. 2014. The relationship between knowledge, attitude and tendency to care of HIV/AIDS patients among nurses and midwives, working in general hospitals and health care centers of Istah- an-Iran. **Journal of Midwifery and Reproductive Health**.
- Marranzano et al. 2013. Knowledge, Attitudes and practices towards patient with HIV/AIDS in staf nurses in one university hospital in Sicily. **Journal Epidemiology Biostatistics and Public Health. Volume 10**.
- Mills et al. 2009. Adherence to Antiretroviral Therapy in Sub Saharan Africa and North America: A Meta-Analysis. **JAMA**.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia (MoH). 2014. **Cases of HIV/AIDS in Indonesia Reported through September**. Jakarta: Ministry of Health.
- Paryati, Tri. 2011. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) oleh Petugas Kesehatan: Kajian Literatur (Factors Influencing Healthcare Workers' Stigma and Discrimination toward PLHIV: A Literature Review)**. Bandung: Padjajaran University.
- Platten, Mechael et al. 2014. Knowledge of HIV and factors associated with attitudes towards HIV among final-year medical students at Hanoi medical university in Vietnam.

- Umar, A.S. et al. 2012. Discriminatory practices of health care workers toward people living with HIV/AIDS in Sokoto, Nigeria. **Journal of AIDS and HIV Research.**
- UNAIDS. 2014. **HIV/AIDS Fact Sheets. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS):** WHO Library Cataloguing in Publication Data.
- UNAIDS. 2010. **Getting to Zero: 2011 – 2015 Strategies.** Bangkok: United Nations Publications.
- USAID. 2007. **Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Practices of Health Care Providers toward HIV positive Patients in Tanzania.** USAID.
- Waluyo, Agung. 2011. **Indonesian Nurses' HIV Knowledge, Religiosity, Individual Stigma Attitude and Workplace HIV Stigma.** A Dissertation from University of Illinois, Chicago, the United States.
- Waluyo, A., Nurachmah, E. & Rosakawati. 2006. Patient and their family perception on HIV/AIDS and stigma on HIV/AIDS. **Indonesian Nursing Journal. Vol. 9 (1): 5-9.**
- Weaver, Emma Rosamond Nony et al. 2014. Factors that Influence Adherence to Antiretroviral Treatment in an Urban Population, Jakarta, Indonesia. **PLOS one.**
- WHO. 2014. **MDG: Combat HIV/AIDS, Malaria, and Other Diseases.** Available Source: http://www.who.int/topics/millennium_development_goals/diseases/en/. April 02, 2015